

BAB I

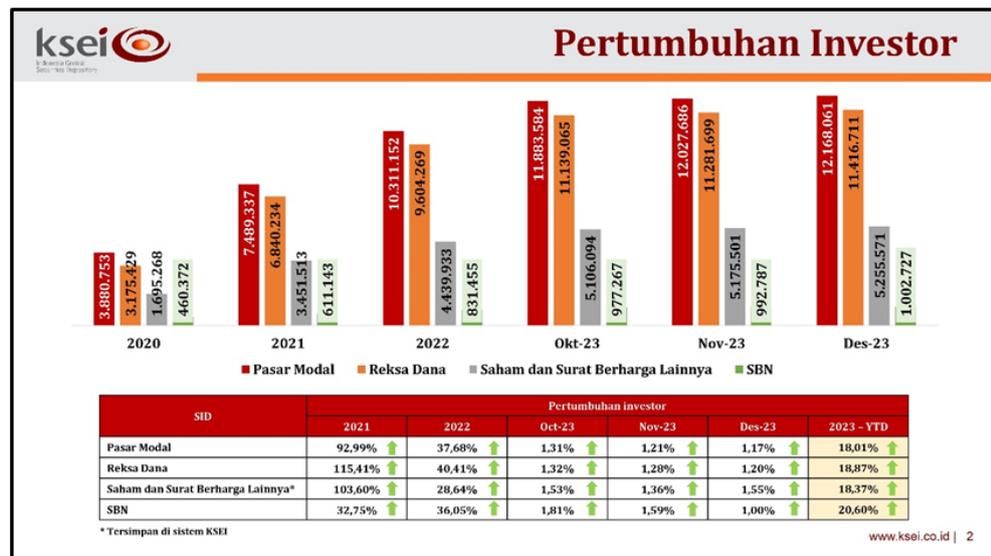
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan globalisasi berakibat pada pertumbuhan berbagai sektor yang menjalankan dunia, utamanya teknologi dan ekonomi. Globalisasi memunculkan berbagai variasi baru yang mana variasi tersebut dapat dijadikan ladang bisnis baru, secara tidak langsung melahirkan lebih banyak bidang bisnis dan tentunya kompetitor. Hal tersebut memaksa pengusaha dan bisnisnya untuk beradaptasi agar dapat tetap bertahan di tengah gempuran persaingan serta bermacam-macam tuntutan. Perusahaan mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis jika perusahaan mengembangkan bisnisnya, sebaliknya perusahaan tidak akan mampu bertahan jika tidak dapat mengembangkan bisnisnya (Machfiroh et al., 2020).

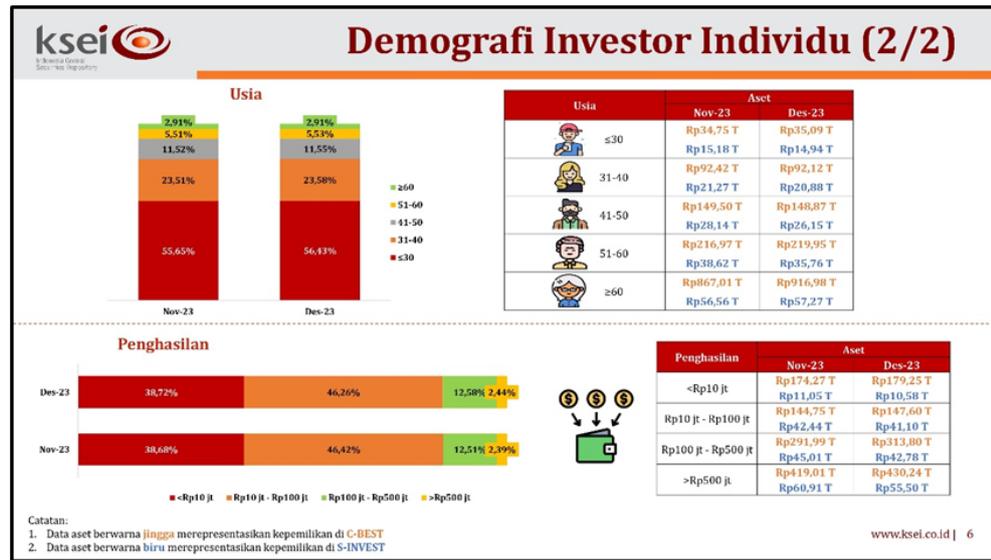
Pernyataan tersebut benar adanya dengan adanya kasus Nokia, yang tidak melakukan kesalahan namun “kalah”, perusahaan harus selalu dinamis dan menyesuaikan zamannya agar tetap relevan. Belajar dari kasus Nokia tersebut, perusahaan mau tidak mau harus mengembangkan bisnisnya jika visi mereka bersifat jangka panjang. Proses pengembangan tersebut tentunya memerlukan modal, entah dari hasil bisnisnya atau dari pihak eksternal seperti kreditor. Namun, modal tersebut seringkali belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan modal eksternal untuk mencukupinya (Mulyasri & Subowo, 2020). Salah satu sumber dana untuk modal eksternal ialah investor.

Investor memberikan sumber dana melalui investasi pada perusahaan. Investasi adalah komitmen atas dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017). Instrumen untuk investasi itu sendiri bermacam-macam dan salah satunya adalah saham. Tandelilin juga berpendapat bahwa saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham diterbitkan oleh perusahaan dan selanjutnya akan ditawarkan ke pasar modal, di mana pasar tersebut dapat diakses oleh publik. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena dapat memberikan return yang menarik. Menurut data yang dihimpun oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”), jumlah investor pasar modal mencapai 12,17 juta investor pada Desember 2023, jumlah tersebut naik 18,01% dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,31 juta investor.



Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia oleh KSEI (2023)

Gambar 1 : Pertumbuhan Pasar Modal Tahun 2023



Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia oleh KSEI (2023)

Gambar 2 : Demografi Investor Pasar Modal Tahun 2023

Gambar 1 dan 2 menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun, mengimplikasikan minat investasi yang meningkat dan adanya investor baru setiap tahunnya. Selain itu, KSEI juga menyediakan data Demografi Investor Individu, di mana dapat diketahui bahwa 56,43% investor berusia 30 tahun ke bawah, yang mana termasuk Gen Milenial dan Gen Z. Sedangkan menurut penghasilan dalam setahun, 46,26% investor berpenghasilan Rp10-100 juta per tahun dan 38,72% investor berpenghasilan kurang dari Rp10 juta per tahun. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan investor masih dalam usia produktif, dewasa muda, dengan gaji per bulan rata-rata keseluruhannya hanya sebesar UMR.

Terlepas dari itu semua, tentunya setiap investor tidak akan *blindly invest* atau paling tidak memiliki pertimbangan yang cukup menyakinkan mereka bahwa keputusan investasinya sudah tepat, mengingat perusahaan yang terdaftar berjumlah ratusan dengan berbagai macam sektor dan

subsektor. BEI sendiri memiliki indeks saham yang merupakan indikator keadaan pasar saham secara keseluruhan. Indeks saham menggambarkan kinerja saham atau perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi (Suwadhana et al., 2023, dan Kurniawan & Prastiwi, 2023). Kapitalisasi menggambarkan total perusahaan, berbanding lurus dengan nilai perusahaan tersebut di pasar dan dengan nilai kekayaan pemegang saham perusahaan yang dimaksud (Roosmawarni & Mauliddah, 2021). Indeks LQ45 juga termasuk saham yang banyak diminati para investor karena risikonya paling rendah dibandingkan saham lainnya (Imelda et al., 2022). Adhi et al. (2021) juga mendukung pernyataan tersebut, LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mencerminkan saham yang sangat diminati investor. Demikian, dapat disimpulkan bahwa saham perusahaan berindeks LQ45 adalah saham yang *beginner-friendly* dan tentunya banyak diminati.

Selain indeks saham, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi. Pernyataan tersebut juga termasuk tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) yaitu untuk menyediakan informasi terkait keadaan keuangan, kinerja, serta perubahan keadaan keuangan dan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, demikian dapat diketahui kondisi dan perkembangan perusahaan (Halim, 2021). Rasio keuangan sendiri

memiliki peran penting dalam penentuan harga saham (Larojan, 2021). Hal tersebut juga dibenarkan oleh peneliti lainnya (Modi & Pathak, 2014, dan Ndubuisui et al., 2018, dalam Larojan, 2021).

Kembali pada rekapan data KSEI tahun 2023, sebagian besar investor memiliki akses Pengetahuan Investasi lanjutan yang terbatas. Jenjang pendidikan SMA ke bawah, gaji per bulan yang masih sekitaran UMR, dan umur yang masih muda mencerminkan informasi yang didapatkan oleh mereka sebagian besar bersumber dari internet. Penelitian yang dilakukan Saiang et al. (2022) menunjukkan bahwa *influencer* saham dapat mempengaruhi minat Gen Milenial dalam berinvestasi secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan lainnya (Gunanti & Mahyuni, 2022; Luthviana & Anggara, 2023; dan Arrahmi & Nursanita, 2023).

Investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dan sesuai dengan teori ekonomi yaitu mengeluarkan modal sesedikit mungkin untuk hasil atau *return* sebanyak mungkin, umumnya investor akan berinvestasi pada saham yang harganya rendah sebagai titik mulai. Hal tersebut sudah menjadi *common sense*, namun dibutuhkan pengetahuan investasi untuk mengetahui apakah saham yang mereka investasikan akan mengalami kenaikan harga di masa mendatang atau tidak. Di sana ada kesenjangan, di mana investor dengan pengetahuan investasi yang lebih lanjut akan lebih memilih menganalisis rasio keuangan sedangkan lainnya hanya terbatas pada pernyataan yang dilontarkan *influencer*, entah benar atau tidaknya. Beberapa

ada yang tertarik oleh *influencer* dan akan melakukan analisis lebih lanjut via laporan keuangan, namun kesenjangan tersebut akan terus ada.

Penelitian serupa sebelumnya sudah dilakukan oleh Larojan (2021) terhadap 20 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi yang terdaftar di Colombo Stock Exchange (“CSE”) dengan periode 5 tahun. Hasilnya adalah EPS, DPS, dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan M/B berpengaruh negatif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mendrofa & Rajagukguk (2020), yaitu terhadap perusahaan jenis jasa keuangan dan telah terdaftar di BEI dengan periode 5 tahun, hasilnya menunjukkan EVA dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan DPS secara parsial tidak berpengaruh pada Harga Saham. Budiyo & Santoso (2019) juga meneliti pengaruh EPS dan PER terhadap 30 perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2014-2017 (4 tahun) yang membuktikan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedikitnya penelitian mengenai rasio keuangan M/B dan EVA mendorong urgensi untuk melakukan penelitian terkait kedua rasio yang disebutkan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis rasio keuangan dan memprediksi harga saham, oleh perusahaan atau emiten untuk memilih *influencer* saham dan strategi yang tepat dalam membuat laporan keuangannya, oleh *influencer* saham untuk mengedukasi pemirsanya, dan untuk mengetahui apakah ada implikasi perbedaan hasil karena perbedaan wilayah serta yurisdiksi. Secara umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan investasi.

Demikian, penelitian ini diangkat dengan judul "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023**". Studi ini mengidentifikasi lima rasio akuntansi yaitu *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MB), dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini berfokus pada bagaimana rasio akuntansi tersebut mempengaruhi harga saham dari perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 selama tahun 2020-2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rasio keuangan berperan dalam penentuan harga saham. Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat menentukan keputusan investasinya. Oleh karena itu, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?
2. Apakah DPS berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?
3. Apakah PER berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?
4. Apakah MB berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?
5. Apakah EVA berpengaruh pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh DPS pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh PER pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh MB pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh EVA pada Harga Saham LQ45 Tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya di bidang akuntansi. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung atau menolak penelitian lainnya yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kurikulum pembelajaran di masa mendatang, spesifiknya investasi dan keuangan. Masyarakat luas juga harapannya dapat menambah wawasan Pengetahuan Investasi melalui penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan investor dan perusahaan dalam mengambil keputusan serta menjadi solusi atas segala masalah terkait investasi, saham, dan laporan keuangan.

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat luas sebagai dasar untuk melakukan analisis rasio keuangan mana saja yang paling berdampak signifikan. Terlebih lagi, perusahaan atau emiten dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam menentukan strategi untuk mencapai indeks LQ45.